

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cabai (*Capsicum frutescens* L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura dari jenis sayuran yang memiliki buah kecil dengan rasa yang pedas. Cabai jenis ini di budidayakan oleh para petani karena banyak dibutuhkan masyarakat, tidak hanya dalam skala rumah tangga tetapi juga digunakan dalam skala industri, dan ekspor keluar negeri. Tanaman ini mempunyai banyak manfaat terutama pada buahnya, yaitu sebagai bumbu masakan, bahan campuran industri makanan, dan sebagai bahan kosmetik. Selain buahnya, bagian yang lain dari tanaman ini seperti batang, daun, dan akarnya juga dapat digunakan sebagai obat-obatan (Nurfalach, 2010).

Produksi tanaman cabai rawit di Provinsi Gorontalo dari tahun 2011 sebesar 7.593/ton, dan kembali naik pada tahun 2012 dan 2013 dengan jumlah produksinya sebesar 11.822/ton dan 12.782/ton, peningkatan produksi cabai rawit ini terjadi karena kenaikan luas panen. Kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan produksi sebesar 11.771.9/ton, disebabkan oleh berkurangnya luas panen, dan naik lagi pada tahun 2015 sebesar 82.382/ton, dan produksi cabai rawit lebih meningkat lagi pada tahun 2016 sebesar 115.493/ton. Penyebab penurunan produksi cabai rawit selain disebabkan oleh berkurangnya luas panen disebabkan juga karena kurangnya penerapan teknologi dalam budidaya cabai rawit. Peningkatan produksi cabai rawit dapat dilakukan dengan berbagai macam teknologi budidaya diantaranya adalah dengan cara pengolahan tanah yang berbeda dan pemberian pupuk kompos (BPS 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan pengolahan tanah maksimum tidak berbeda dengan perlakuan pengolahan tanah minimum namun berbeda dengan perlakuan tanpa olah tanah. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan sifat fisik

tanah dari masing-masing perlakuan. Menurut Jumin (2012) *dalam* Istigomah (2016) menyatakan bahwa sifat fisik, kimia dan biologi tanah berubah dengan adanya pengolahan tanah yang tepat dan sempurna. Hal ini disebabkan terpecahnya agregat tanah menjadi lebih halus. Akibatnya udara dan air lebih leluasa masuk ke dalam tanah, yang menyebabkan terjadi perubahan struktur dan komposisi kimia tanah. Perubahan kimia tanah juga akan mengubah sifat biologis tanah, karena kedua faktor itu saling berpengaruh.

Prananta (2010), mengemukakan bahwa pupuk kompos dapat memperbaiki struktur tanah agar menjadi gembur sehingga dapat memberikan pertumbuhan perakaran tanaman yang baik, menambah dan mengaktifkan unsur hara. Selain itu, tanah yang di berikan pemupukan dengan kompos akan mampu meningkatkan daya ikat tanah terhadap unsur hara dan menyediakan bahan makanan bagi mikroorganisme yang menguntungkan bagi pertumbuhan tanaman

Berdasarkan hasil penelitian Djapangi (2017) pemberian pupuk kompos dengan dosis 15 ton/ha berpengaruh sangat baik bagi pertumbuhan dan produksi tanaman cabai. Perlakuan pupuk kompos dengan dosis 15 ton/ha berpengaruh nyata terhadap berat buah pertanaman dan berat buah perpetak 18.93 gram dan 387.83 gram. Penggunaan bahan organik seperti pupuk kompos dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan buah serta menjaga keseimbangan tanah bagi tanaman mikroorganisme.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian tentang respon pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) Melalui pengolahan tanah yang berbeda dan pemberian pupuk kompos diharapkan dapat memberikan pengaruh sehingga memperoleh pertumbuhan yang optimal dan meningkatkan produksi tanaman cabai yang baik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana respon pertumbuhan dan produksi tanaman cabai (*Capsicum frutescens* L.) dan pemberian pupuk kompos melalui pengolahan tanah yang berbeda?
2. Apakah terjadi interaksi antara pupuk kompos dan pengolahan tanah dalam mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman cabai (*Capsicum frutescens* L.)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui respon pertumbuhan dan produksi tanaman cabai (*Capsicum frutescens* L.) dan pemberian pupuk kompos melalui pengolahan tanah yang berbeda.
2. Mengetahui interaksi antara pupuk kompos dan pengolahan tanah berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai. (*Capsicum frutescens* L.).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang perbedaan hasil produksi cabai dengan menggunakan pupuk kompos.
2. Untuk menambah wawasan mahasiswa dalam hal produksi cabai dengan pengolahan tanah yang berbeda.
3. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah untuk melakukan budidaya tanaman cabai secara organik.